

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK
KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPS DI MTS AL-AMIN KAHU
KABUPATEN BONE**

Nurwahida¹, Syarifah Balkis², Muhammad Zulfadli³
Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas
Negeri Makassar
nurwahidajafar123456@gmail.com , syarifah.balkis@unm.ac.id,
mzulfadli083@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) Description of the application of the Inquiry Based Learning model in improving students' critical thinking skills, 2) student involvement in the application of Inquiry-Based Learning, and 3) the application of the Inquiry-Based Learning learning process model in improving students' critical thinking skills. The results of the study indicate that: 1) The description of the application of the Inquiry Based Learning learning model is carried out through the stages of orientation, problem formulation, hypothesis formulation, data collection, hypothesis testing, and drawing conclusions, which are able to create active, dynamic, and student-centered learning and improve critical thinking skills which include the ability to explain, analyze, evaluate, and conclude. 2) Student engagement in learning increases through discussion, observation, and presentation activities, although obstacles remain, such as differences in ability, lack of self-confidence, and uneven participation within groups. 3) The Inquiry-Based Learning process has been proven to actual improve students' critical thinking skills, from the initial basic stage to more developed aspects of logistics, evaluation, and conclusion drawing.

Keywords : Inquiry Based Learning Model, Critical Thinking Skills, Social Sciences

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) gambaran penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik, 2) keterlibatan peserta didik dalam penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning*, dan 3) proses penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) gambaran penerapan model pembelajaran *Inquiry Based Learning* dilaksanakan melalui tahapan orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan, yang mampu menciptakan pembelajaran aktif, dinamis, dan berpusat pada peserta didik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis yang meliputi kemampuan menjelaskan, menganalisis,

mengevaluasi, dan menyimpulkan. 2) keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran meningkat melalui aktivitas diskusi, observasi, dan presentasi, meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan kemampuan, kurangnya kepercayaan diri, dan partisipasi yang belum merata dalam kelompok; 3) proses pembelajaran *Inquiry Based Learning* terbukti mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik secara nyata, dari yang semula berada pada tahap dasar menjadi lebih berkembang pada aspek analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan secara logis.

Kata Kunci : Model *Inquiry Based Learning*, Keterampilan Berpikir Kritis, Ilmu Pengetahuan Sosial

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang utama dalam membangun serta membentuk kepribadian dan potensi generasi muda untuk menghadapi tantangan global. Kurikulum pendidikan Indonesia prioritas utama penguasaan ilmu pengetahuan sekaligus pengembangan kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*). Dalam lingkungan pendidikan, keterampilan berpikir kritis memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mendalami berbagai persoalan instruksional secara lebih analitis. (Diharjo *et al.*, 2017).

Kemampuan berpikir kritis menjadi dasar bagi peserta didik untuk dapat menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, dan menginterpretasi fakta secara objektif dalam menangani permasalahan yang

dihadapi. Di lingkungan sekolah guru memiliki peran utama sebagai fasilitator dalam menerapkan program-program pendidikan yang telah ditetapkan baik disekolah maupun pemerintah, oleh guru dalam merealisasikan berbagai target pendidikan yang telah ditetapkan selama proses belajar (Rahman *et al.*, 2022).

Penerapan model *inquiry based learning* dapat menjadi cara strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Pembelajaran dengan model analisis atau inkuiri, yang juga demikian dikenal sebagai pembelajaran berbasis penelitian, merupakan pendekatan pendidikan yang mengedepankan peserta didik sebagai agen aktif dalam menggali pemahaman. Peserta didik bukan hanya dapat menerima informasi secara pasif dari guru, namun ikut

serta dalam mengajukan pertanyaan dari diri sendiri, mencari jawaban, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang konsep (Ilmaknun *et al*, 2023).

Dalam implementasinya di MTs Al-Amin, model pembelajaran inkuiri bertujuan menciptakan kemandirian peserta didik dalam menggali informasi dan berdialektika. Penerapannya harus mempertimbangkan kesesuaian antara materi dan sasaran pembelajaran. Selain itu, model ini secara alami melatih kemampuan berpikir kritis karena menuntut keterlibatan langsung peserta didik dalam memecahkan masalah, harus secara aktif menyelidiki, mengevaluasi bukti, dan menyusun argumen yang logis (Yusnarti *et al*, 2025).

Melalui teknik observasi dan wawancara bersama pengampu mata pelajaran IPS di MTs Al Amin, teridentifikasi adanya kendala dalam proses pembelajaran. Seharusnya, lingkungan sekolah mampu menstimulasi keterlibatan interaktif peserta didik terhadap materi pelajaran secara lebih optimal bukan sebagai penerima pengetahuan pasif. Namun, kenyataan didominasi

metode ceramah masih menjadi potret nyata dalam implementasi pembelajaran IPS, yang menunjukkan bahwa transformasi menuju model pembelajaran modern belum sepenuhnya terlaksana dan penugasan rutin, yang cenderung berorientasi pada transfer konten dan hafalan. Dampaknya, pertumbuhan pola pikir kritis pada anak didik menjadi tidak berkembang sebagaimana mestinya. Mereka kesulitan dalam merumuskan pertanyaan, mencari solusi alternatif, dan menghubungkan konsep IPS dengan isu-isu nyata di lingkungan mereka.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengeksplorasi implementasi model *inquiry based learning* dalam meningkatkan partisipasi peserta didik di MTs Al-Amin Kahu, Kabupaten Bone. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara faktual proses pembelajaran di kelas tanpa manipulasi variabel, serta mengkaji penerapan model pembelajaran, respons peserta didik, dan dampaknya terhadap motivasi serta kemampuan berpikir kritis.

Penelitian dilaksanakan di MTs Al-Amin Kahu yang merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah Kementerian Agama dengan akreditasi A, dengan fokus pada pengembangan kemampuan analitis, penalaran, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran IPS.

Data penelitian terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung terhadap guru dan peserta didik kelas VII selama proses pembelajaran, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti buku dan jurnal ilmiah sebagai pendukung data utama. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling yang terdiri atas informan kunci yaitu guru IPS (Ibu Jumiatul Auliyah, S.Pd.) serta informan tambahan yaitu peserta didik kelas VII.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran berbasis *inquiry based learning*, wawancara digunakan untuk menggali informasi mendalam dari informan, sedangkan dokumentasi berfungsi sebagai penguat data penelitian.

Seluruh data kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai implementasi model pembelajaran tersebut.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan validitas informasi yang diperoleh. Proses analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengorganisasi, mereduksi, menyajikan, dan menyimpulkan data sehingga menghasilkan temuan yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Gambaran Penerapan Model *Inquiry Based Learning* dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis

Penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) di kelas VII MTs Al-Amin Kahu Kabupaten Bone dilaksanakan melalui enam sintaks utama yang terintegrasi dengan indikator berpikir kritis Ennis. Pada tahap orientasi, peserta didik diberikan stimulus berupa fenomena ekonomi lokal melalui media visual yang kontekstual sehingga mampu memunculkan kemampuan memberikan penjelasan sederhana

dan memfokuskan masalah. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa berpikir kritis dimulai dari kemampuan mengidentifikasi dan merumuskan persoalan secara jelas (Ardiyanto et al., 2025).

Selanjutnya, pada tahap perumusan masalah dan hipotesis, peserta didik dilatih menyusun pertanyaan kritis serta dugaan sementara berdasarkan alasan logis dan pengalaman awal, yang menunjukkan berkembangnya keterampilan dasar dalam berpikir kritis. Pada tahap pengumpulan data, peserta didik melakukan observasi dan wawancara langsung di lingkungan Kelurahan Palattae sehingga mampu melakukan proses inference dengan menarik kesimpulan dari fakta empiris.

Pengalaman langsung ini memperkuat pemahaman konsep ekonomi secara kontekstual, sebagaimana dinyatakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman nyata meningkatkan kemampuan analitis peserta didik (Sutimah, 2024). Tahap analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan kemampuan peserta didik dalam memberikan penjelasan lanjutan melalui hubungan sebab-akibat dan penggunaan istilah

ekonomi secara tepat. Pada tahap akhir, yaitu kesimpulan dan refleksi, peserta didik menunjukkan kemampuan mengatur strategi presentasi dan evaluasi diri (metakognisi), yang menandakan berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi secara menyeluruh.

2. Keterlibatan Peserta Didik dalam Penerapan *Inquiry Based Learning*

Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *inquiry based learning* bersifat aktif, kolaboratif, dan multidimensi yang mencakup aspek kognitif, sosial, dan motivasional. Penggunaan pertanyaan pemantik dan media visual terbukti meningkatkan pemahaman awal peserta didik, di mana mereka tidak hanya menghafal konsep tetapi mampu mengaitkannya dengan realitas lingkungan.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan konstruksi makna secara lebih efektif (Sutimah, 2024). Pada aspek kognitif, peserta didik mengalami peningkatan kemampuan analisis melalui kegiatan pengumpulan dan pengelompokan data, yang mengarah pada penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Ramlan et al.

(2025) menegaskan bahwa keterlibatan dalam proses inkuiri mendorong transfer pengetahuan ke situasi baru. Selain itu, aspek motivasi juga meningkat karena peserta didik memiliki otonomi dalam proses belajar dan merasa pembelajaran relevan dengan kehidupan mereka.

Pembelajaran berbasis lingkungan (*place-based learning*) terbukti mampu meningkatkan perhatian dan motivasi belajar (Zikriana et al., 2018). Dari aspek sosial, kerja kelompok dan presentasi hasil penelitian memperkuat keterampilan komunikasi dan kolaborasi peserta didik. Interaksi sosial ini menjadi bagian penting dalam konstruksi pengetahuan sebagaimana dijelaskan dalam teori konstruktivisme sosial, bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi dengan orang lain (Adjulani et al., 2022). Dengan demikian, keterlibatan peserta didik dalam *inquiry based learning* tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter sosial yang lebih aktif dan percaya diri.

3. Proses Penerapan *Inquiry Based Learning* dalam Peningkatan keterampilan Berpikir Kritis

Proses penerapan *Inquiry Based Learning* di kelas VII berlangsung secara sistematis melalui lima tahapan utama yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis. Pada tahap orientasi, peserta didik mampu mengidentifikasi masalah dan memberikan penjelasan awal yang lebih terarah melalui stimulus kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menurunkan tingkat abstraksi materi dan memudahkan proses berpikir kritis (Hambali, 2018).

Pada tahap hipotesis, peserta didik mulai membangun argumen berbasis alasan logis dan bukti awal, sehingga kemampuan basic support berkembang secara signifikan. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan data, peserta didik menunjukkan kemampuan inference melalui pengolahan fakta lapangan menjadi kesimpulan sementara yang logis, yang merupakan inti dari proses berpikir ilmiah (Marliana et al., 2025). Tahap analisis data memperlihatkan kemampuan advanced clarification, di mana peserta didik mampu mengoreksi asumsi awal dan menjelaskan hubungan sebab-akibat

secara lebih kompleks. Terakhir, pada tahap evaluasi dan refleksi, peserta didik menunjukkan kemampuan *strategy and tactics* melalui presentasi dan refleksi diri yang mencerminkan kemampuan metakognisi.

Sejalan dengan Rihyanti et al. (2024), kemampuan berpikir kritis tidak hanya mencakup analisis, tetapi juga kemampuan mengevaluasi dan memperbaiki proses berpikir sendiri. Secara keseluruhan, penerapan *inquiry based learning* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik karena memberikan ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan refleksi. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk peserta didik yang analitis, mandiri, dan reflektif dalam menghadapi permasalahan kontekstual.

D. Kesimpulan

1. Penerapan model *Inquiry Based Learning* (IBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas VII pada mata pelajaran IPS di MTs Al-Amin Kahu Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ini dilaksanakan melalui tahapan sistematis, yaitu orientasi, perumusan masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan

data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan.

2. Keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran *inquiry based learning* menunjukkan peningkatan kualitas belajar, di mana peserta didik tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan fenomena nyata di lingkungan sekitar melalui kegiatan observasi dan penggunaan media pembelajaran. Selain itu, keterampilan kognitif dan berpikir kritis peserta didik berkembang, terlihat dari kemampuan mengumpulkan, mengolah, serta membandingkan data dengan hipotesis yang telah disusun.

3. Proses penerapan *Inquiry Based Learning* berlangsung secara bertahap dan terstruktur dengan peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam setiap tahap pembelajaran. Peserta didik diarahkan untuk aktif mencari informasi, melakukan observasi lapangan, berdiskusi dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil analisisnya. Secara keseluruhan, model pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik melalui proses

pembelajaran yang aktif, mandiri, dan berbasis inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal:

Rahman, S, A., Firdaus, A, M., Ashar., Amalia, R. (2022). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiey Role Approach terhadap Hasil Belajar Tematik Pasca Pandemi. *Jurnal Sinestesia*. 12(1) 317- 324.

Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423.

Yusnarti, M., Yulianti, E., & Wulandari, I. P. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV, 2, 1–5.

Ardiyanto, S., Saroh, S., Umoraton, S., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Model Inquiry Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran IPA di MTs Nurul Barkah Baturaja Betung Pematang Sawa, 02(01), 204–207.

Adjulani, S., Moonti, U., Mahmud, M., & Bahsoan, A. (2022). Pengaruh Feedback Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII Di MTS Negeri 1 Bone Bolango Kabupaten Bone Bolango, 08(September), 1597–1602.

Hambali, S. H. (2018). Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Guided-Inquiry Learning dan Motivasi Belajar, 8(2), 41–55.

Rihyanti, E., Budiyati, E., Kritis, K. B., Menengah, S., & Aktif, P. P. (2024). Menggunakan model pembelajaran inquiry based, 7, 9196–9200.

Zikriana, N., & Noviana, I. (2018).

Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Penilaian Autentik Terhadap Hasil Belajar Siswa, 124–132.

Marliana Febriyanty, Ruslan, M. (2025). Strategi penerapan metode pembelajaran berbasis inkuiri pada mata pelajaran naima Aqidah akhlak bagi siswa, 10(April), 418–430.

Prosiding:

Diharjo, Roby Firmandil Diharjo, Budijanto, D. H. U. U. N. (2017). Pentingnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam paradigma pembelajaran konstruktivistik, 445–449.

Artikel:

Sutimah. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar.

Ramlan Abdul Wasi¹, Shalahudin Ismail², Yadi Mulyadi³, A. R. (2025). Integrasi cognitive load theory dan pembelajaran multisensorik: kerangka neuro-kognitif untuk optimalisasi pemahaman dan keterlibatan siswa di era digital, 5(3), 1165–1177.